ANALISIS PENGARUH DER, ROA, LDR DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

by Lppm 2022

Submission date: 20-Oct-2022 08:32AM (UTC+0700)
Submission ID: 1930131401
File name: 11_fair_value_analisis_pengaruh_der.pdf (337.34K)
Word count: 7817
Character count: 49875

JURNAL FAIR VALUE
JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN
VOL 4 NO 6 JANUARI 2022
P-ISSN 2622-2191, E-ISSN 2622-2205

ANALISIS PENGARUH DER, ROA, LDR DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Uswatun Khasanah [1)*], Titiek Suwarti [2)*]

[1]*Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, uswatunkhasanah100699@gmail.com*
[2]*Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, titiek_suwarti@edu.unisbank.ac.id*

Info Artikel :
Diterima : 3 Januari 2022 Disetujui : 14 Januari 2022 Dipublikasikan : 28 Januari 2022

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, Harga Saham

ABSTRAK

Harga saham dapat berfluktuasi hal tersebut terjadi karena mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu DER, ROA, LDR dan TATO. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2017 hingga 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel 36 bank. Uji untuk melihat pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh masing-masing varibel paling besar terdapat pada variabel ROA sebesar 21982,831, diikuti dengan variable TATO 13101,994, LDR 581,380 dan paling kecil pada variabel DER 96,568. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,439 atau 43,9% berati variabel DER, ROA, LDR dan TATO mampu memberikan gambaran terhadap perubahan harga saham sebesar 43,9% dan sisanya 56,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Keywords:* *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, Stock Prices

ABSTRACT

Stock prices can fluctuate, this happens because of the mechanism of demand and supply between stock buyers and stock sellers on the stock exchange. This study aims to analyze the factors that influence stock prices, namely DER, ROA, LDR and TATO. This research was conducted on banking companies listed on the IDX from 2017 to 2020. The sampling method used the purposive sampling method with a sample of 36 banks. Test to see the effect using multiple linear regression analysis. The results showed that DER had a significant positive effect on stock prices. ROA has a significant positive effect on stock prices. LDR has a significant positive effect on stock prices and TATO has a significant positive effect on stock prices. The magnitude of the influence of each variable is greatest in the ROA variable of 21982.831, followed by the TATO variable 13101.994, LDR 581.380 and the smallest variable DER 96.568. Adjusted R Square value of 0.439 or 43.9% means that the variables DER, ROA, LDR and TATO are able to provide an overview of stock price changes of 43.9% and the remaining 56.1% is influenced by other variables outside the study.

PENDAHULUAN

Peranan perbankan di Indonesia begitu penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara yang berkelanjutan. Negara yang maju memiliki sistem perbankan yang baik. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan tidak hanya berfungsi menyimpan dan mengelola dana nasabah, tetapi bank juga menjual kepemilikan perusahaan (saham) kepada pihak masyarakat umum (www.bi.go.id). Pada umumnya, sebuah bank ingin terus bertumbuh atau semakin besar di masa mendatang. Keinginan itu perlu didukung oleh sejumlah dana untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya penawaran umum saham perdana (IPO). Berbagai aksi korporasi itu dilakukan oleh perusahaan yang terus ingin bertumbuh.

Bagi bank yang sudah IPO memiliki pilihan alternatif untuk mendapatkan tambahan dana dari pasar saham. Penerbitan jumlah saham baru artinya adalah perusahaan menambah jumlah lot saham yang beredar di publik untuk bisa dibeli oleh para pemegang saham. Langkah ini umum digunakan oleh perusahaan jika ingin terhindar dari penumpukan beban biaya utang yang diakibatkan oleh pinjaman kredit. Tambahan dana itu dapat diperoleh dari aksi korporasi bernama penerbitan saham baru (right issue). Right issue adalah penerbitan saham baru dimana pemegang saham lama akan mendapatkan hak untuk membeli saham baru dalam jumlah tertentu. Dari penerbitan saham baru tersebut, perusahaan berpotensi mendapatkan dana segar untuk perluasan usahanya. Wulandari (2019) saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan di mana pemiliknya disebut dengan pemegang saham. Tempat yang merupakan sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi yang bisa diperjual belikan dinamakan sebagai pasar modal. Octaviani (2017) pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian Negara karena pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang mengeluarkan dana (issuer).

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi (Nuraidawati, 2018). Hal tersebut terjadi karena mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Wulandari, 2019). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perbankan diantaranya total beban operasional dan total pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio (CAR), cost of loanable fund (COLF), debt to equity ratio (DER), loan to deposits ratio (LDR), return on assets (ROA), Total Asset Turn Over (TATO). Dalam penelitian ini faktor yang diuji yaitu debt to equity ratio (DER), loan to deposits ratio (LDR), return on assets (ROA), Total Asset Turn Over (TATO).

Debt To Equity Ratio merupakan komposisi hutang dibandingkan dengan ekuitas. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Kasmir (2019) edisi revisi dengan judul ”Analisis

Laporan Keuangan" cetakan keduabelas diterbitkan di Jakarta mendefinisikan debt to equity ratio sebagai ukuran yang dipakai untuk melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Manajer keuangan dituntut untuk dapat menentukan bagaimana struktur modal yang dianggap paling optimal bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian serta dapat memaksimumkan harga saham (Afriano, 2016). Semakin tinggi utang bank (DER) maka mengindikasikan lebih besar liabilitas dibandingkan dengan ekuitas bank sehingga dapat berdampak terhadap penurunan harga saham karena pemegang saham memandang kenaikan utang sebagai kabar buruk (signaling theory), bank dipandang memiliki beban bunga utang yang semakin tinggi. Sebaliknya jika DER rendah maka menyebabkan kenaikan harga saham (Munira, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya (2016), Wiagustini (2019) menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Trimurti (2016), Nazariah, dkk (2020), Nuraidawati (2018) mengemukakan pengaruh negatif DER terhadap harga saham. Sedangkan Wahyuati (2019), Munira (2017), Laila (2017), Irham, dkk (2014), Hakim (2014) menghasilkan penelitian DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Komalasari, 2017:78). ROA merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham (Ramadani, Zannati, 2018:60).

Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, hal ini akan mendorong harga saham naik. Penelitian Erry (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diwakili ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian Ramadani, Zannati (2018) menunjukkan sebaliknya, yaitu bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan Loan To Deposit Ratio (LDR). Loan To Deposit Ratio (LDR) menunjukkan suatu jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan (Denda wijaya, 2009:116). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai salah satu sumber likuiditas. Semakin tinggi nilai LDR maka akan menunjukkan semakin rendahnya pula kemampuan likuditas bank yang bersangkutan. Begitu sebaliknya apabila semakin rendah nilai rasio LDR maka itu akan menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga hilangnya kemampuan bank untuk memperoleh laba. LDR merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Penelitian Ninky (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian Widianingsih, dkk (2021) menunjukkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang. Rasio ini

dapat mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turn Over (TATO). TATO dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semakin besar rasio aktivitas (TATO) akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham karena semakin cepat perputaran modalnya semakin baik. Penelitian Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian Nazariah (2020) menyatakn sebaliknya yaitu bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan peneliti menguji dan menganalisis pengaruh parsial struktur modal terhadap harga saham, menguji dan menganalisis pengaruh parsial profitabilitas terhadap harga saham, menguji dan menganalisis pengaruh parsial likuiditas terhadap harga saham, menguji dan menganalisis pengaruh parsial aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2020.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan, sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Dalam kenyataannya manjer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris dan ini memiliki dampak penting terhadap struktur modal yang optimal (Brigham,2005). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto,2000). Rasio -rasio dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, aktiva dan rasio solvabilitas akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar para investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporn keuangan dengan baiknya supaya nilai saham meningkat.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara keuangan perusahaan kinerja dan pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentunya akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang bisa bertemu. Pengungkapan informasi yang luas dari suatu perusahaan akan membuat prinsipal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan. Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan

agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan (Nugraha, 2015). Agent (manajer) mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan ke pemilik perusahaan *(principle)* agar dapat memahami dan mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya (Ardyansyah, 2014).

Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:270) pengertian harga saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal pada perusahaan yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Jogiyanto (2014:172) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahannya.

Struktur Modal (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besarnya modal yang dimiliki untuk dijadikan atas pinjaman yang dilakukan. Pinjaman dalam hal ini yakni utang yang dilakukan perusahaan pada lembaga atau organisasi lain dalam rangka untuk menambah modal perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) dapat ditentukan melalui nilai total utang yang dimiliki perusahaan dibagi dengan nilai seluruh ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan. (Machfiroh, dkk, 2020:24). Struktur modal adalah yang berkaitan dengan kemampuan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham. Struktur modal atau capital structureadalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Struktur modal merupakan bauran atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivanya (Lynanda, 2018: 138)

***Return On Assets* (ROA)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Hasanuddin,

2020:55). Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Oktaviai, 2017:81).

***Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan toal dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006: 195). LDR akan menunjukan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Dana bank yang dikelola bank sebagian besar 22 adalah dana bank dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

***Total Assets Turnover* (TATO)**

Menurut Kasmir (2016:185), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan. Menurut Harahap (2015:309), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan komposisi perbandingan hutang dengan ekuitas. DER dapat menunjukkan hubungan antara total hutang yang diberikan kreditur dengan total modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham. Menurut Nazariah (2020), Nur'aidawati (2018) dan Trimurti menyatakan jika total hutang terhadap total ekuitas semakin tinggi, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, semakin tinggi DER, maka semakin berkurang minat investor untuk membeli saham karena besarnya pembiayaan perusahaan yang dilakukan melalui hutang, hutang tersebut akan berdampak pada penurunan permintaan saham perusahaan dan berakibat menurunnya harga saham.

Konsep ini sesuai dengan teori signalling yang menyatakan isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Peningkatan DER sebagai sinyal negatif bagi investor dan stakeholder, sehingga mengakibatkan harga saham menurun. Berbeda halnya dengan

penelitianArdiansyah (2020), Permatasari (2019), Oktaviani (2017), Laila (2017), Munira (2017), Jelie (2017), Kundiman (2014), Irchman (2014) dan Kibet (2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Struktur modal berpengaruh negative secara parsial terhadap harga saham

Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan labasetelah pajak (Oktaviani, 2017). Menurut Hanafi (2019) rasio ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar penggunaan aktiva perusahaan atau kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasanya dihasilkan laba yang lebih besar, dan berlaku sebaliknya. Sesuai dengan teori signaling yang menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan sesuatu yang dapat menarik minat pasar (investor). Investor akan menanamkan modalnya untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Dengan perubahan nilai rasio ROA maka perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan signal positif bagi investor yang mengindikasikan perubahan harga saham.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Kundiman, 2014). ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi (Hanafi, 2019). Menurut Trimurti (2016) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor (sesuai dengan teori signaling). Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden menggunakan aset yang ada akan semakin besar. Tingkat Pengembalian Aset ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian Widianingsih (2021), Ardiansyah (2020), Hanafi (2019), Churchill (2019), Nur'aidawati (2018), Kumaidi (2017), Oktaviani (2017), dan Laila (2017) menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham

Loan To Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan suatu jumlah kredit dan dana pihak ketigayang dihimpun pihak bank. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuanpenyaluran dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit.

Bank akan memperoleh tambahan pendapatan bunga yang telah diberikan denganperkiraan tidak ada kredit macet maka bank akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien (Martanorika, 2018). Mempertahankan LDR minimum 50% adalah hal yang sangat penting bagi bank. LDR yang sangat kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi dengan baik. Tingkat kesehatan bank menggambarkankemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga jika kesehatan bank rendah maka akan mengurangi kepercayaan *stakeholder* (Widianingsih, 2021).

Loan To Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh negatifterhadap perubahan harga saham pernyataan itu didukung teori sinyal yang menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Puput Wijayanti, 2011). Informasi tersebuttidak hanya diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan namun juga dibutuhkan pihak investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio LDR.Isyarat atau sinyal dapat berupa rasio LDR pada laporan keuangan tahunan. Dengan adanya peningkatan LDR maka akan menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal (investor) karena nilai kredit yang diberikan bank kepada nasabah dan pihak lain yang berelasi lebih tinggi dibandingkan nilai simpanan nasabah bank sehingga memiliki risiko kredit yang tinggi juga (kredit macet). Akhirnya LDR yang tinggi berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya dengan rendahnya nilai LDR maka menyebabkan peningkatan harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Martanorika(2018) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian Widianingsih (2021), Masril (2018) dan Kumaidi (2017) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* secara parsialtidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_3 : Likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham

Total Assets Turn Over yaitu rasio untuk mengukur perbandingan antara aset tetap yang dimiliki terhadap penjualan. *Total asset turnover* menurut Nur'aidawati (2018) yaitu mengukur berapa kali total aset perusahaan menghasilkan penjualan.Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri. Selain itu TATO dapat mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya bank menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan pertumbuhan nilai kredit nasabah dan mendapatkan laba dari selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Nazariah, 2020).

Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor-faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (hal tersebut berlaku teori signaling), sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan perbankan (Admi, 2017). Teori signalling menyebutkan bahwa adanya sinyal positif

melalui pengungkapan informasi mengenai peningkatan laba perusahaan (ROA) kepada pihak stakeholder sehingga calon investor menangkap sinyal positif tersebut untuk membeli saham, mengakibatkan kenaikan harga saham karena banyaknya investor yang melakukan pembelian saham perusahaan tersebut (supply lebih sedikit dibandingkan demand). Penelitian Nazariah (2020), Nur'aidawati (2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_4 : Aktivitas berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 yang di download melalui situs resminya www.idx.co.id sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit dan dipublish di Bursa Efek Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap periode 2017 – 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode arsip yaitu teknik pengumpulan data di basis data (Jogiyanto, 2010:117). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Tabel 1 Definisi Operasional dan PengukuranVariabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional		Referensi
		dimensi	Indikator	
Debt To Equity Ratio (X_1)	*Debt to equity ratio* (rasiohutang modal) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang)dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada(Kasmir, 2019)	DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	(Machfiroh ,2020:24)
Return On Assets(X_2)	*Return On Assets* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasioini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan	ROA	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	(Mardian,, 2017:197).

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional		Referensi
		dimensi	Indikator	
	pendapatan investasi(Kasmir,2019).			
Loan To Deposit Ratio(X_3)	*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkanakan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2019)	LDR	$\frac{Total\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$	(Riyadi, 2004: 146)
Total Asset Turnover (X_4)	*Total Assets Turn Over*, rasio untuk mengukur perbandingan antara aset tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Total asset turnover menurut Syamsuddin (2000:73) yaitu mengukur berapa kali total aset perusahaan menghasilkan penjualan. (Kasmir,2019)	TATO	$\frac{Penjualan}{Total\ Asset} x\ 100\%$	Aadiupalguna (2016:76)
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.	Harga Saham	Harga Penutupan *(closing price),*	(Octavian2017: 81)

Sumber : Berbagai Jurnal yang Diolah 2021

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisi grafik atau uji statistik. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, sedangkan secara statistik bisa sebaliknya, karena uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewnes dari residual. Dalam penelitian ini untuk menentukan normalitas data dilakukan uji statistik. Uji sederhana dapat dilakukan

dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dan kurtosis dapat dihiutng dengan rumus:

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \qquad Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresiter dapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variable independen*(Algifari, 2009:62)*,dirumuskan sebagai berikut :

Harga Saham = $\alpha + \beta_1$DER+ β_2ROA + β_3 LDR+ β_4TATO + e

Dimana :

α	= Konstanta
β_1*DER*	= koefisien regresi variabel *DER*
β_2*ROA*	= koefisien regresi variabel *ROA*
β_3*LDR*	= koefisien regresi variabel *LDR*
β_4*TATO*	= koefisien regresi variabel *TATO*
e	= *error*

Pengujian Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variable terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2018:179) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018:179) uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikasi kurangdari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar dari pada F table maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Tabel 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan	44
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	8

No	Kriteria	Jumlah
	Total Sampel	36

Sumber: Output SPSS 2022

Berikut data yang dikumpulkan penulis yakni pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 terdapat 44 perusahaan. Sebanyak 8 perusahaan diantaranya memiliki laporan keuangan tidak lengkap pada periode tersebut. Sehingga diperoleh 36 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Perusahaan yang layak dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 36 perusahaan pada periode 4 tahun yaitu 144 sampel penelitian (36 x 4 tahun).

Tabel 3 Uji Normalitas Sebelum Normal
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Sebelum Normal	144	3.966	.202	20.197	.401
Sesudah Normal	85	.503	.261	-.428	.517

Sumber: Output SPSS 2022

Melalui hasil SPSS diatas maka dapat dihitung Z Skewness dan Z Kurtosis sebagai berikut :

1. Z Skewness = statistic skewness/ std error skewness
   = 3,966/0,202
   = 19,6336
2. Z Kurtosis = statistic kurtosis/ std error kurtosis
   = 20,197/0,401
   = 50,3665

Setelah normal maka hasil diatas menunjukkan :

1. Z Skewness = statistic skewness/ std error skewness
   = 0,503/0,261
   = 1,9272
2. Z Kurtosis = statistic kurtosis/ std error kurtosis
   = -0,428/0,517
   = -0,8278

Nilai Z skewness (19,6336 > 1,96) dan Z kurtosis (50,3665 < 1,96) maka nilai residual 144 data observasi dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Maka model dapat dilakukan proses outlier yaitu pengeluaran data data yang memiliki nikai ekstrem atau memiliki simpangan yang sangat jauh dari kumpulan data lainnya. Data outlier bisa ditentukan melalui nilai ZRE yang lebih dari 2. Setelah outlier maka Nilai Z skewness (1,9272 < 1,96) dan Z kurtosis (-0,8278 < 1,96) maka nilai residual 85 data observasi

dinyatakan terdistribusi secara normal. Maka model dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik.

Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1064.368	231.118		-4.605	.000
	DER	96.568	16.041	.548	6.020	.000
	ROA	21982.831	5842.917	.314	3.762	.000
	LDR	581.380	197.511	.249	2.944	.004
	TATO	13101.994	3054.971	.397	4.289	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Sumber: Output SPSS 2022

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat variabel independent secara individu memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independent bernilai konstan. Tingkat Sig alpha 5%, apabila nilai value (sig) lebih kecil dari 5% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (0,000 < 0,05) maka hipotesis H1 dinyatakan diterima, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (0,000 < 0,05) maka hipotesis H2 dinyatakan diterima, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (0,004 < 0,05) maka hipotesis H3 dinyatakan diterima, TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (0,000 < 0,05) maka hipotesis H4 dinyatakan diterima. Besarnya pengaruh masing-masing varibel paling besar terdapat pada variabel ROA sebesar 21982,831, diikuti dengan variable TATO 13101,994, LDR 581,380 dan paling kecil pada variabel DER 96,568

Tabel 5 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10690224.001	4	2672556.000	17.412	.000[b]
	Residual	12279282.352	80	153491.029		
	Total	22969506.353	84			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
b. Predictors: (Constant), TATO, ROA, LDR, DER
Sumber: Output SPSS 2022

Nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682[a]	.465	.439	391.779	2.042

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, LDR, DER
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Sumber: Output SPSS 2022

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,439 atau 43,9% berati variabel Rasio Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)*, Profitabilitas *(Return On Asset)*, Likuiditas *(Loan Deposit Ratio)* dan Rasio Aktivitas *(Total Assets Turnover)* mampu memberikan gambaran terhadap perubahan harga saham sebesar 43,9% dan sisanya 56,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh *Solvability* (DER) terhadap Harga Saham

Solvability (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *solvability* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham diterima. Artinya peningkatan nilai DER suatu perusahaan berdampak pada peningkatan harga saham. Begitu pula sebaliknya penurunan nilai DER berpengaruh terhadap penurunan harga saham. DER, dapat menunjukkan hubungan antara total hutang yang diberikan kreditur dengan total modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham. Menurut Nazariah (2020), Nur'aidawati (2018) dan Trimurti (2016) menyatakan jika total hutang terhadap total ekuitas semakin tinggi, maka semakin besar juga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur.

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, semakin tinggi DER, maka semakin berkurang minat investor untuk membeli saham karena besarnya pembiayaan perusahaan yang dilakukan melalui hutang, hutang tersebut akan berdampak pada penurunan permintaan saham perusahaan dan berakibat menurunnya harga saham. Konsep ini sesuai dengan teori signalling yang menyatakan Isyarat atau sinyal adalah Tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Peningkatan DER sebagai sinyal negatif bagi investor dan stakeholder, sehingga mengakibatkan harga saham menurun. Berbeda halnya dengan penelitian Ardiansyah (2020), Permatasari (2019), Oktaviani (2017), Laila (2017), Munira (2017), Jelie (2017), Kundiman (2014), Irchman (2014) dan Kibet (2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Profitability* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan *Profitability* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebelumnya yaitu pengaruh positif antara ROA terhadap harga saham sehingga hipotesis H_2 dinyatakan diterima. Ketika terjadi peningkatan kualitas laba yang ditandai dengan peningkatan arus kas operasional dibandingkan dengan laba bersih perusahaan maka akan

menyebabkan naiknya biaya ekuitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya laba yang diperoleh perusahaan bersumber dari pengelolaan ekuitas yang kurang efisien karena ekuitas memiliki biaya yang meningkat seiring dengan besarnya ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai kualitas laba berpengaruh terhadap biaya ekuitas yang semakin tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan labasetelah pajak (Oktaviani, 2017). Menurut Hanafi (2019) rasio ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar penggunaan aktiva perusahaan atau kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasanya dihasilkan laba yang lebih besar, dan berlaku sebaliknya. Sesuai dengan teori signaling yang menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan sesuatu yang dapat menarik minat pasar (investor). Investor akan menanamkan modalnya untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Dengan perubahan nilai rasio ROA maka perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan signal positif bagi investor yang mengindikasikan perubahan harga saham. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan (Laila, 2017). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Kundiman, 2014). ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi (Hanafi, 2019).

Menurut Trimurti (2016) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor (sesuai dengan teori signaling). Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden menggunakan aset yang ada akan semakin besar. Tingkat Pengembalian Aset ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (return on investment) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian Widianingsih (2021), Ardiansyah (2020), Hanafi (2019), Churchill (2019), Nur'aidawati (2018), Kumaidi

(2017), Oktaviani (2017), dan Laila (2017) menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Liquidity* (LDR) terhadap Harga Saham

Loan To Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan suatu jumlah kredit dan dana pihak ketiga yang dihimpun pihak bank. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan penyaluran dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Bank akan memperoleh tambahan pendapatan bunga yang telah diberikan denganperkiraan tidak ada kredit macet maka bank akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien (Martanorika, 2018). Mempertahankan LDR minimum 50% adalah hal yang sangat penting bagi bank. LDR yang sangat kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi dengan baik. Tingkat kesehatan bank menggambarkan kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga jika kesehatan bank rendah maka akan mengurangi kepercayaan *stakeholder* (Widianingsih, 2021). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham pernyataan itu didukung teori sinyal yang menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Puput Wijayanti, 2011). Informasi tersebut tidak hanya diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan namun juga dibutuhkan pihak investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio LDR. Isyarat atau sinyal dapat berupa rasio LDR pada laporan keuangan tahunan. Dengan adanya peningkatan LDR maka akan menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal (investor) karena nilai kredit yang diberikan bank kepada nasabah dan pihak lain yang berelasi lebih tinggi dibandingkan nilai simpanan nasabah bank sehingga memiliki risiko kredit yang tinggi juga (kredit macet). Akhirnya LDR yang tinggi berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya dengan rendahnya nilai LDR maka menyebabkan peningkatan harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Martanorika (2018) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian Widianingsih (2021), Masril (2018) dan Kumaidi (2017) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Harga Saham

Total Assets Turn Over yaitu rasio untuk mengukur perbandingan antara aset tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasiseberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. *Total assetturnover* menurut Nur'aidawati (2018) yaitu mengukur berapa kali total aset perusahaan menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri. Selain itu TATO dapat mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya bank menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan pertumbuhan nilai kredit nasabah dan mendapatkan laba dari selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Nazariah, 2020).

Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor-faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (hal tersebut berlaku teori signaling), sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan perbankan (Admi, 2017). Teori signalling menyebutkan bahwa adanya sinyal positif melalui pengungkapan informasi mengenai peningkatan laba perusahaan (ROA) kepada pihak stakeholder sehingga calon investor menangkap sinyal positif tersebut untuk membeli saham, mengakibatkan kenaikan harga saham karena banyaknya investor yang melakukan pembelian saham perusahaan tersebut (supply lebih sedikit dibandingkan demand). Penelitian Nazariah (2020), Nur'aidawati (2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini *Solvability* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, *Profitability* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,439 atau 43,9% berati variabel Rasio Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)*, Profitabilitas *(Return On Asset*), Likuiditas *(Loan Deposit Ratio)* dan Rasio Aktivitas *(Total Assets Turnover)* mampu memberikan gambaran terhadap perubahan harga saham sebesar 43,9% dan sisanya 56,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menguji perusahaan sektor lainnya sehingga mendapat gambaran apakah hasil ini berlaku untuk sektor aneka industri saja atau tidak. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan DER, ROA, LDR dan TATO dalam meningkatkan harga saham yang dapat bersaing dengan perusahaan dengan usaha sejenis, karena berdasarkan hasil penelitian ini DER, ROA, LDR dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan tidak hanya 25 perusahaan untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lain selain yang diuji oleh peneliti atau menambah variabel yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Admi Aldy Pelita, 2017. *The Effect of Liquidity, Leverage Ratio, Activities And Profitability On Stock Prices with Dividend Policy as Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia and Malaysia 2015-2017*. Universitas Sumatera Utara.

Ardiansyah Aditya Tri, 2020. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen. Vol.1 Issue 1, Desember 2020.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2. In E. d. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Buigut Kibet, 2013. *The Effect of Capital Structure on Share Price On Listed Firms In Kenya. A Case of Energy Listed Firms*. European Journal of Business and Management. Vol.5, No.9, 2013. School of Business and Management, University of Eldoret, PO Box 1125 - 30100, Eldoret, Kenya.

Churcill Sellytyanengsih E, 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bunda Mulia.

Dian Widianingsih, 2021. *LDR, ROA dan BOPO Terhadap Harga Saham*, Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Journals of Economics Development Issues (JEDI). JEDI Vol.4, No. 1, pp 399-409, 2021. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Ghozali Imam, 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali Imam, dan Ratmono Dwi, 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. *University of Diponegoro of Economics and Bussiness*. Semarang.

Gujarati D, 2004. *Ekonometrika Dasar Terjemah Sumarno*. Hal. 101-114 Jakarta: Erlangga.

Hanafi Moh Imam, 2019. *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Property dan real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Ircham Muhammad, 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Kumaidi Rizky Kusuma, 2017. *Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, Dan LDR terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011 – 2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar*). Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Kundiman Adriana, 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014*. STIE Totalwin Semarang.

Lailia Nisfatul, 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017.

Linanda Rico, 2018. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Universitas Putra Indonesia "YPTK".

Martanorika Ninky, 2018. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Masril, 2018. *Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol 9, No 2 Juli 2018.

Munira Mira, 2018. *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Business and Economics Vol. 4 No. 3 (Mar 2018) 191-205. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila.

Nur'aidawati Siti, 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015)*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.3, Maret 2018 Halaman : 70 – 83. LPPM & Prodi Manajemen Universitas Pamulang.

Permatasari Eke Maulana, 2019. *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Batubara di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Saroinsong Gabriella Christy, 2018. *Pengaruh Struktur Modal dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Food and Beverages Industry yang Terdaftar di BEI (Tahun 2014-2016)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.

Wehantouw Jelie D., 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017, Hal.3385-3394. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.

ANALISIS PENGARUH DER, ROA, LDR DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

ORIGINALITY REPORT

17%	0%	14%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	2%
2	Siti Ma'sumah. "HUBUNGAN ANTARA RASIO HUTANG DAN PROFITABILITAS DENGAN REAKSI PASAR (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MENGELUARKAN SUKUK)", el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2018 Publication	1%
3	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
4	Prakas Buai Basrian, Reni Oktavia, Chara Pratami Tidespania Tubarat. "BEBAN PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	1%
5	Fani Kristina. "Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid-19 di Indonesia", Jurnal	1%

Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2022
Publication

6	Nurul Hatiana, Aliah Pratiwi. "Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	1 %
7	Submitted to Universita del Piemonte Orientale Student Paper	1 %
8	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1 %
9	Zarah Puspitaningtyas, Aryo Prakoso, Andaratul Masruroh. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi", JURNAL ADMINISTRASI BISNIS, 2019 Publication	1 %
10	Submitted to Hopkinton High School Student Paper	1 %
11	Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, Dede Suleman. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	1 %

12	Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	1 %
13	Nisrina Oktavia Lestari. "PENGARUH DEBT EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), CASH POSITION (CASH), ASSET GROWTH (GROWTH) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2019 Publication	1 %
14	Ni Made Rusmini, Ade Maharini Adiandari. "Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and BOPO on Profitability on PT BPR Bali Ambassador for the Year 2014-2018", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 Publication	1 %
15	Firsta Jasel Mononimbar, Irvan Trang, Regina Trifena Saerang. "PENGARUH WORK FROM HOME (WFH), BEBAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU SMA N 2 MANADO", Jurnal EMBA : Jurnal Riset	1 %

Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2022
Publication

---

16 Ni Luh Eka Ayu Permoni, Ni Kadek Ayu Trisnadewi, Komang Somayasa. "Penilaian Struktur Modal Dan Pengelolaan Modal Kerja", JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan bisnis, Akuntansi, 2021
Publication

1 %

---

17 Ai Hendrani, Dadan Ramdhani, Thika Febriani, Sriyani Sriyani. "Corporate Tax Avoidance: Kontribusi Mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020
Publication

1 %

---

18 Muhammad Nasir, Muhammad Suuip, Rika Annisa, Yanti Hasbian Setiawati, Moh. Romli. "The Causality of Bank's Health Rate Towards Sharia Banking Share Price in Indonesia", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021
Publication

1 %

---

19 Renitia Renitia, Suripto Suripto, M. Iqbal Iqbal Harori. "PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER,

1 %

DEBT TO EQUITY RATIO (DER), UKURAN PERUSAHAAN, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN IHSG TERHADAP TERJADINYA TINGKAT UNDERPRICING SAHAM", Jurnal Perspektif Bisnis, 2021
Publication

---

20 USWATUL KARIMAH. "ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010", MANAJERIAL, 2018
Publication

1 %

---

21 Risma Nopianti, Suparno. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2020
Publication

1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		